



KOREOGRAFI TARI PASISIA MAIMBAU DI SANGGAR SAN ALIDA PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Yashirly Hayati¹, Afifah Asriati²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) hayatiyashirly@gmail.com¹, afifahasriati@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis koreografi Tari Pasisia Maimbau di Sanggar San Alida, Painan, Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah Tari Pasisia Maimbau yang merupakan tari kreasi karya Erviela Desarta. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan alat bantu berupa kamera, alat tulis, dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses koreografi Tari Pasisia Maimbau melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Ide tari terinspirasi dari keindahan alam pesisir Pesisir Selatan yang diwujudkan dalam gerak yang dinamis dan ekspresif. Bentuk koreografi tari ini meliputi unsur gerak, desain lantai, desain dramatik, komposisi kelompok, musik iringan, dan perlengkapan tari. Tari ini ditarikan oleh 5–6 penari perempuan, dengan gerak yang bersumber dari gerak dasar tari Minangkabau yang telah dikreasikan. Penyajian tari terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal yang lembut, bagian inti yang dinamis, dan bagian akhir yang penuh semangat. Musik iringan menggunakan perpaduan alat musik tradisional dan modern seperti talempong, gandang, bansi, keyboard, dan drum, serta diiringi dendang secara langsung. Kostum yang digunakan mendukung karakter tari, dengan selendang sebagai elemen simbolik yang menggambarkan ombak laut. Secara keseluruhan, koreografi Tari Pasisia Maimbau menunjukkan kreativitas dan inovasi koreografer dalam mengembangkan tari kreasi berbasis tradisi Minangkabau.

Kata Kunci: Koreografi, Tari Pasisia Maimbau, Tari Kreasi, Sanggar San Alida

THE CHOREOGRAPHY OF THE PASISIA MAIMBAU DANCE AT SANGGAR SAN ALIDA, PAINAN, PESISIR SELATAN REGENCY

Yashirly Hayati¹, Afifah Asriati²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) hayatiyashirly@gmail.com¹, afifahasriati@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe and analyse the choreography of the Pasisia Maimbau Dance at Sanggar San Alida, Painan, South Coast Regency. The type of research is qualitative with a descriptive method. The object of the study is the Pasisia Maimbau Dance, a creation by Erviela Desarta. The main instrument in this research is the researcher, assisted by a camera, writing tools, and a recording device. Data collection techniques used include literature review, observation, interviews, and documentation. The collected data are then analysed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the choreography process of the Pasisia Maimbau Dance goes through three stages: exploration, improvisation, and formation. The dance ideas are inspired by the natural beauty of the South Coast, expressed in dynamic and expressive movements. The choreography of this dance includes movement elements, floor patterns, dramatic design, group composition, accompanying music, and dance props. The dance is performed by 5–6 female dancers,





with movements derived from basic Minangkabau dance steps that have been creatively adapted. The performance consists of three sections: a soft opening, a dynamic main section, and an energetic closing. The accompanying music combines traditional and modern instruments such as *talempong*, *gandang*, flute, keyboard, and drums, accompanied by live singing. The costumes support the dance's character, with a shawl as a symbolic element representing the sea waves. Overall, the choreography of Tari Pasisia Maimbau demonstrates the choreographer's creativity and innovation in developing a dance creation based on Minangkabau tradition.

Keyword: *Choreography, Pasisia Maimbau Dance, Creative Dance, San Alida Studio*

Pendahuluan

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang dihasilkan dari ekspresi jiwa manusia dan kreativitas manusia, dengan mencerminkan nilai-nilai dan keindahan yang terkandung di dalam budaya tersebut. Seni merupakan karya cipta manusia yang dapat dinikmati oleh panca indra, yakni dapat didengar, dilihat, dan bahkan sekaligus dapat didengar dan dilihat yaitu seni audio visual (Budiyono & Sumaryanto F, 2019) Beberapa bentuk cabang kesenian di Indonesia ini terdiri dari seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari.

Menurut Indrayuda (2013:6) tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, sehingga gerak-gerak tersebut mampu memberikan kesenangan kepada manusia atau orang yang menyaksikannya. Seni tari sendiri merupakan alat komunikasi yang disampaikan melalui gerak dengan tubuh manusia sebagai alatnya yang dilengkapi dengan unsur irama, ruang, waktu, tenaga serta unsur pendukung lainnya (Weni R, Dkk., 2009).

Seni tari merupakan jiwa manusia yang diungkapkan dengan menggunakan pikiran dan rasa (feel) yang tersalur di seluruh tubuh sehingga memunculkan gerak yang indah. Gerak sebagai media utama yang mampu mengkomunikasikan ide-ide sipencipta tari yang dikenal dengan koreografer (Nerosti 2022:50).

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (meaning), keindahan tari tidak hanya keselarasan Gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi music tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Nerosti 2022:14)

Sanggar merupakan suatu tempat yang digunakan oleh masyarakat atau sekumpulan orang untuk melakukan kegiatan seni, seperti seni musik,

seni tari, seni lukis dan lain sebagainya. Sanggar memiliki fungsi yaitu sebagai wadah bagi masyarakat yang memiliki minat dan bakatnya di bidang seni dan budaya, serta untuk menyalurkan bakat, melestarikan, mengembangkan seni budaya itu sendiri serta bisa dijadikan sebagai hiburan bagi masyarakat setempat.

Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di pinggir pantai Sumatera Barat, Indonesia. Pesisir Selatan adalah salah satu wilayah yang mempunyai banyak ragam kesenian, di antaranya yaitu di Painan. Painan merupakan suatu nagari kecil yang menjadi ibu kota dari Kabupaten Pesisir Selatan. Kenagarian Painan terletak di wilayah Kecamatan IV Jurai yang dapat diakses melalui Jalan Raya Lintas Sumatera bagian Barat. Nagari Painan menjadi salah satu kenagarian yang dikenal keseniannya seperti Rabab Pasisia (musik rabab), Debus, Tari *Tak Oyai*, Tari *Kain*, Tari *Buai-Buai*.

Nagari Painan juga memiliki beberapa sanggar yang masih aktif menggali, membina dan mengembangkan seni musik, seni tari tradisi dan kreasi. Beberapa sanggar yang ada di Nagari Painan yaitu Sanggar *Langkisau*, Sanggar *Alang Babega*, dan Sanggar *San Alida*. Sanggar - sanggar ini telah menjadi wadah bagi masyarakat setempat untuk melestarikan budaya lokal baik dalam bentuk seni musik, maupun seni tari yang ada di Nagari Painan.

Sanggar yang tumbuh dan berkembang di Nagari Painan berpacu untuk menjadi sanggar yang terbaik agar disukai dan diminati oleh masyarakat setempat. Dimana sanggar – sanggar ini berusaha menampilkan karya tari dan musik dalam bentuk karya yang baru. Salah satu sanggar yang aktif dan banyak memiliki karya-karya tari kreasi yaitu Sanggar San Alida.

Sanggar San Alida merupakan sanggar yang populer di Nagari Painan, karena sanggar ini memiliki karya-karya tari yang diminati oleh masyarakat. Sanggar San Alida didirikan oleh Erviela Desarta. Tempatnya beralamat di Jl. Nusantara, Painan Timur, Kec. IV Jurai, Kab. Pesisir Selatan. Erviela Desarta (wawancara 9 Agustus 2025), Erviela Desarta merupakan tamatan program studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan di ISI Padang Panjang pada tahun 2008, Erviela Desarta merupakan pimpinan sanggar sekaligus koreografer tari yang ada di Sanggar San Alida. Sanggar San Alida ini mulai aktif pada tahun 2014. Beliau mendirikan Sanggar San Alida dengan tujuan untuk membina, melestarikan, dan mengembangkan tari serta musik di Nagari Painan khususnya Sumatera Barat. Sanggar San Alida bukan hanya memproduksi tari saja tetapi ada juga membina mengembangkan dan melestarikan musik tradisi Minangkabau dan musik Modern, bahkan memiliki pelatihan tari anak-anak hingga dewasa.

Erviela Desarta (wawancara 20 November 2025), mengungkapkan bahwa “terdapat program tari anak-anak dan dewasa di Sanggar San Alida. Program tari anak-anak difokuskan pada tahap pengenalan gerak, olah tubuh, serta pengenalan salah satu tari tradisi yaitu tari Pasambahan. Disisi lain, program tari dewasa dirancang untuk menguasai seluruh kumpulan tarian yang ada di sanggar tersebut”.

Sanggar San Alida di Kenagarian Painan, termasuk sanggar yang aktif bergerak dan sering tampil di berbagai acara bahkan juga pernah tampil di berbagai luar negeri. Sanggar tersebut termasuk sanggar yang cukup banyak dikenal masyarakat karena sering digunakan oleh masyarakat sebagai tarian hiburan di acara pesta pernikahan, acara penyambutan tamu – tamu pemerintahan di Nagari Painan, dan juga mengikuti event, Untuk event yang pernah diikuti adalah : Festival Pagaruyuang di Batu Sangkar pada tahun 2014, Festival seni Tongtong Fair di Belanda pada tahun 2017, Event Melayu Day di Thailand pada tahun 2020, Festival Arung Jeram Se- Sumbar di Jembatan Akar Kecamatan IV Bayang Utara pada Tahun 2023. Selain itu Tari Pasisia Maimbau ini pernah ditampilkan dalam berbagai acara, diantaranya acara performance Art and Adventure “ Minang Kabau Heritage” Denpasar Bali pada tahun 2019, di Painan Night Culinary Taman

Spora - Pesisir Selatan, Acara pertunjukan di Mukernas 1PKPS Painan Convention Center Pessel, Festival Multicultural 11 Provinsi se-Indonesia BPNB Sumbar Langkisau pada tahun 2018. Tari Pasisia Maimbau ini juga sering ditampilkan diacara pesta pernikahan di Nagari Painan.

Beberapa tarian yang diciptakan oleh Erviela Desarta yaitu : *Tari Rantak Tinggi*, *Tari Pasisia Maimbau*, *Tari Pasambahan*, *Tari Bapitunang*, *Tari Piriang Bayang*, *Tari Balabek Benten*, *Tari Rantak Manjalo*. Diantara berbagai tarian yang aktif ditampilkan, *Tari Pasisia Maimbau* merupakan salah satu tari andalan sanggar yang paling sering dipentaskan dalam berbagai acara khususnya di Painan, Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada penelitian kali ini penulis tertarik untuk meneliti tari kreasi yang berjudul *Tari Pasisia Maimbau* yang diciptakan oleh Erviela Desarta pada tahun 2014. Koreografer menciptakan *Tari Pasisia Maimbau* dengan tema Wisata, dan tarian ini menceritakan keindahan alam di Pesisir Selatan, tari ini merupakan suatu karya yang lahir dari kekaguman dan kecintaan terhadap keelokan alam Pesisir Selatan, daerah yang dikenal dengan sejuta pesonanya. Wilayah ini terbentang dari utara hingga selatan, dihiasi deretan pantai nan elok, perbukitan yang memeluk lautan, serta kehidupan masyarakat pesisir yang sarat nilai budaya dan kearifan lokal. Tarian ini menggambarkan bagaimana alam pesisir seakan memanggil, memanggil dengan lembut suara ombak, desir angin laut, dan debur gelombang yang bersahut di antara batu karang. Panggilan itu bukan sekadar bagi rang rantau yang telah lama jauh dari kampung halaman, namun juga bagi para wisatawan untuk datang, menyaksikan keindahan yang tersebar di setiap Nagari Pesisir Selatan. Melalui dendang yang mengiringinya, terdapat syair dendang tersebut yang menjadi simbol panggilan rindu dari tanah Pesisir, sebuah ajakan untuk kembali, menjaga, dan memuliakan keindahan alam serta budaya Minangkabau yang tumbuh ditepi lautan, dengan suasana riang dan gembira. *Tari Pasisia Maimbau* ini dipertunjukan pada acara pesta perkawinan, acara penyambutan tamu yang berfungsi sebagai tari hiburan untuk para tamu



undangan yang ada di acara pesta perkawinan maupun acara penyambutan tamu. Tari *Pasisia Maimbau* ini ditarikan oleh 5-6 orang penari perempuan.

Tari *Pasisia Maimbau* ini belum ada yang meneliti dan Tari *Pasisia Maimbau* dari segi koreografinya terlihat kreatif dan inovatif, dari segi penataan gerak, pengolahan pola lantai yang bervariasi, pengolahan musik iringan, penataan kostum sangat kreatif karena koreografer Tari *Pasisia Maimbau* berlatar belakang Pendidikan Seni Tari. Erviela Desarta (wawancara 9 Agustus 2025) Tarian tersebut tidak memakai properti, hanya saja terdapat pada kostum tari pasisia maimbau yaitu selendang yang digunakan bersifat simbolik dan fungsional, selendang yang disematkan dibahu dan membentuk desain saat tangan digerakkan, menggambarkan ombak laut. Penggunaan selendang ini mendukung visualisasi gerak yang bergelombang dan semilir angin laut, serta memperkuat makna tari sebagai simbol panggilan dari alam pesisir yang mempesona. Musik pengiring yang dimainkan cukup menarik dengan menggunakan alat musik tradisional dan alat musik modern seperti : *talempong, gandang, keyboard, bansi, drum* serta diiringi dengan dendang yang dibawakan secara live.

Bentuk penyajian Tari Pasisia Maimbau terdiri dari 3 bagian. Bagian awal menggambarkan suasana damai dan lembut di pesisir, dengan enam penari perempuan memasuki panggung secara bersamaan dari satu arah. Gerak lembut yang digunakan melukiskan karakter perempuan pesisir selatan yang santun, sabar, dan penuh kasih dalam menjaga harmoni kehidupan. Pada bagian kedua merupakan inti dari pertunjukan, iringan dendang mulai terdengar, menceritakan pesona alam dan kekayaan wisata di Pesisir Selatan. Gerak menjadi lebih dinamis, ritmis, dan ekspresif menggambarkan ombak yang menghantam, pusaran air, serta semangat masyarakat yang hidup berdampingan dengan laut. Bagian ketiga disajikan dengan semangat dan energi penuh, melambangkan kebanggaan masyarakat terhadap keindahan alam daerahnya. Semua penari keluar panggung secara serempak, menggambarkan ombak yang kembali ke lautan luas, menutup pertunjukan dengan kesan mendalam. Selain itu tari ini juga didukung oleh bentuk kostum, properti, dan bentuk musik yang

menjadikan tari ini diminati dan memiliki ciri khas tersendiri untuk sanggar san alida ini.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2010:4) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang akan menyajikan data-data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati”. Objek penelitian adalah Tari Pasisia Maimbau yang merupakan tari kreasi karya Erviela Desarta. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan alat bantu berupa kamera, alat tulis, dan alat perekam.

Menurut Afrizal (2014) bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Koreografi Tari Pasisia Maimbau

Menurut Hadi, (2012:70) Proses garap tari melalui beberapa tahapan yaitu tahap eksplorasi, improvisasi serta tahap pembentukan atau komposisi. Proses koreografi Tari Pasisia Maimbau ini memiliki beberapa tahapan yaitu a). Tahap Eksplorasi, b). Tahap Improvisasi, c). Tahap Pembentukan.

a. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap kedua dalam proses koreografi dimana koreografer melakukan proses berpikir, berimajinasi, merasakan, merenungkan hal yang ada disekitar melalui gerak. Gerak yang dibuat oleh koreografer berangkat dari Gerak-gerak yang telah ada seperti gerak *Tuduang*

Aia, Tupai Bagaluik, Manggaleong, Cabiak, Puta dll. Namun dikembangkan lagi menjadi gerakan yang lebih menarik untuk dipertunjukkan, salah satu contoh gerak yang digunakan dan sudah di eksplorasi oleh koreografer adalah gerak *Tuduang Aia*. Pada proses melakukan gerak tersebut yang dikreasikan pada gerak tangan dimana sebelumnya gerak ini dilakukan dengan tempo lambat dikreasikan menggunakan tempo sedang. Koreografer sendiri melakukan eksplorasi dengan melihat Gerakan yang sudah ada melalui video tari Rantak Kudo dan tari Bente yang pernah dilihat oleh koreografer dan terjadilah proses eksplorasi terhadap gerak yang diminati oleh koreografer menjadi gerak yang menarik dan sesuai dengan konsep ide koreografer.

Gerakan yang didapat dari tahap eksplorasi adalah gerak *Gelek Puta*, gerak *Cabiak*, gerak *Sawuak Langkah*, gerak *Gelombang Dendang 1*, gerak *Sawuak Sampiang*, gerak *Injit* gerak *Cabiak Rantak Kudo*, gerak *Lingkaran Sumbu*, gerak *Tupai Bagaluik*, gerak *sawuak*, gerak *Gelombang Dendang 2*, gerak *Sawuak Muko Balakang*, gerak *Cabiak*, gerak *Cabiak Sampiang*, gerak *Step Akhir*, dan gerak *Penutup*.

b. Tahap Improvisasi

Improvisasi juga disebut dengan tahap mencoba-coba atau spontan. Tahap improvisasi merupakan suatu hal yang memberikan kesempatan bagi koreografer untuk melakukan hal berimajinasi yang menciptakan gerak tari dengan cara spontanitas atau secara kebetulan. Tahap improvisasi ini dapat memberikan ruang untuk kita berimajinasi, ataupun melanjutkan dari tahap sebelumnya yaitu eksplorasi. Bentuk gerak improvisasi yang biasa digunakan oleh koreografer seperti gerak berputar dan gerak melompat yang gerakan ini berasal dari improvisasi untuk menemukan gerak tari serta menciptakan suatu gerak tari tersebut. Gerak yang didapat dari tahap improvisasi adalah gerak *Sikap Awal*, gerak *Masuk*, gerak *Buang Putar*, gerak *Galenyek*, gerak *Putu Pasangan*, gerak *Langkah Puta*, gerak *Tusuak*, gerak *Buang*, gerak *Lompek*, gerak *Lempas Buang*,

gerak *Lompek Kanan Kiri*, dan gerak *Lompek Puta*.

c. Tahap Pembentukan

Tahap Pembentukan merupakan tahap terakhir, setelah adanya tahap eksplorasi dan improvisasi, selanjutnya koreografer mulai berusaha dan membentuk atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian. Kemudian ragam gerak tersebut tentunya disesuaikan dengan tema tari yaitu Wisata. Selain itu ragam gerak sudah diarahkan pada garapan yang sudah disesuaikan dan dipertimbangkan bagaimana bentuk transisi/pola lantai dan perpindahan dari ragam gerak satu keragam berikutnya. Adapun pada saat proses tahap akhir ini koreografer menyesuaikan dengan musik yang sudah digarap sesuai dengan ragam gerak dan juga diiringi dengan dendang yang dibawakan secara live. Bagi koreografer membutuhkan usaha yang berat untuk membutuhkan hasil akhir sedemikian rupa hingga menangkap esensi imajinasi pencipta.

Sebelumnya koreografer memikirkan properti yang bisa digunakan namun, koreografer memilih untuk tidak menggunakan properti hanya saja tarian ini didukung oleh kostum tari yaitu selendang yang disematkan pada bahu yang bertujuan sebagai bentuk desain saat tangan digerakkan menggambarkan ombak laut dan semilir angin laut.

Pada saat penyusunan gerak Tari Pasisia Maimbau teknik eksplorasi dan improvisasi yang membentuk pola gerak, pola lantai dan komposisi dengan menyiapkan terlebih dahulu gerak sebelum diajarkan kepada penari, setelah penari mendapatkan materi gerak serta komposisi yang koreografer buat telah didapatkan dengan baik oleh penari barulah musik menyesuaikan gerak dan tempo dalam menggarap Tari Pasisia Maimbau yang diiringi dendang.



2. Bentuk Koreografi

Menurut Nerosti (2021:11-22), Bentuk koreografi terdiri dari elemen-elemen yang meliputi Gerak, unsur-unsur gerak, desain lantai, desain dramatik, komposisi kelompok, musik. Bentuk koreografi Tari Pasisia Maimbau terdiri dari beberapa elem, yaitu: gerak, desain lantai, desain dramatik, komposisi kelompok, musik iringan tari dan perlengkapan.

Ragam gerak yang terdapat Tari Pasisia Maimbau terdapat gerak. Adapun nama ragam gerak adalah gerak sikap awal, gerak masuk, gerak buang putar, gerak galenyek, gerak gelek putar, gerak cabiak, gerak sawuak langkah, gerak gelombang dendang 1, gerak sawuak sampiang, gerak injit, gerak cabiak rantak kudo, gerak lingkaran sumbu, gerak puta pasangan, gerak tupai bagaluik, gerak sawuak, gerak gelombang dendang 2, gerak langkah puta. gerak sawuak muko balakang, gerak tusuak, gerak cabiak, gerak buang, gerak cabiak sampiang, gerak lompek, gerak lempar buang , gerak lompek kanan kiri, gerak lompek puta, gerak step akhir dan gerak penutup.

Tari Pasisia Maimbau menggunakan desain lantai, berpola garis lurus dan lengkung. Garis-garis tersebut yang dilalui oleh penari untuk membentuk kelompok.

Desain dramatik Tari Pasisia Maimbau dilihat pada alur 1 (awal tari) yang muncul pada Tari Pasisia Maimbau menggambarkan suasana damai dan lembut di pesisir, dengan lima penari perempuan memasuki panggung secara bersamaan dari satu arah. Gerak lembut yang digunakan melukiskan karakter perempuan pesisir selatan yang santun, sabar, dan penuh kasih dalam menjaga harmoni kehidupan. Suasana yang muncul adalah suasana riang dan gembira.

Pada alur 2 (klimaks) iringan dendang mulai terdengar, menceritakan pesona alam dan kekayaan wisata di Pesisir Selatan. Gerak menjadi dinamis, ritmis dan ekspresif menggambarkan ombak yang menghantam, pusaran air, serta semangat masyarakat yang hidup berdampingan dengan laut. Suasana yang muncul adalah suasana riang dan gembira.

Pada alur 3 (penyelesaian) disajikan dengan semangat dan energy penuh, melambangkan kebanggaan masyarakat terhadap keindahan

alam daerahnya. Semua penari keluar panggung secara serempak, menggambarkan ombak yang kembali ke lautan luas, menutup pertunjukan dengan kesan mendalam. Suasana yang muncul adalah suasana riang dan gembira.

Komposisi kelompok pada Tari Pasisia Maimbau ini adalah:

a. Serempak (*union*)

Dalam komposisi ini, para penari menerapkan desain serempak (*union*), yang terlihat melalui Gerak *Gelek Putar*, Gerak *Cabiak*, Gerak *Sawuak Langkah*, Gerak *Cabiak Rantak Kudo*, Gerak *Gelombang Dendang 2*, Gerak *Langkah Puta*, dan Gerak *Lempar Buang*.



Gambar 1. Gerak Serempak (*Union*)

b. Bergantian (*Canon*)

Dalam komposisi ini penari melakukan desain bergantian (*canon*), terlihat disaat penari bergantian melakukan Gerak *sawuak* dan Gerak *Sawuak Muko Balakang*.



Gambar 2. Gerak Bergantian (*Canon*)

c. Berimbang (*Balance*)

Dalam komposisi ini penari melakukan desain berimbang (*altarnate*), terlihat disaat penari seimbang melakukan pola lantai diantara kanan dan kiri pada Gerak *Tusuak*, Gerak *Putu Pasangan* dan Gerak *Buang*.



Gambar 2. Gerak Berimbang (Balance)

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Pasisia Maimbau adalah talempong, tambua, drum, bansi, gitar bass. Busana yang digunakan adalah baju kuruang, rok kambang, selendang. aksesoris menggunakan suntiang katu kreasi, tokoh, kalung, tusuk jari, laca dan subang telepon. Sedangkan tata rias dalam tarian diperuntukan untuk memberikan Kesan karakter atau perwatakan kepada penari.

Pembahasan

Tari Pasisia Maimbau merupakan tari Kreasi yang ada di sanggar san alida yang terletak di Nagari Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Tari Pasisia Maimbau digarap oleh Erviela Desarta, Secara ilmu koreografi Erviela Desarta sudah menerapkan ilmu koreografi yang baik. Secara teori koreografi tari yang diciptakan oleh Erviela Desarta telah memuat beberapa elemen koreografi, seperti gerak, desain lantai, desain dramatik, komposisi kelompok, musik dan perlengkapan. Selain itu tari ini telah dirancang dengan pola tari kreasi yang bersumberkan tari tradisional kemudian dikreasikan dalam bentuk gerak baru. Sebagaimana menurut menurut Soedarsono (1977:31) menyebut dengan istilah tari kreasi baru, yang dikategorikan kepada 2 bentuk yaitu: Tari kreasi baru yang berpijak pada pola tradisi dan tari kreasi baru yang tidak berpijak pada pola tradisi. Tari Kreasi yang tidak berpijak pada pola tradisi, lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada, tari kreasi baru in sering disebut modern. Istilah modern berasal dari kata latin modo yang berarti baru saja (Izaty & Nerosti, 2019).

Tari Pasisia Maimbau ini ditarikan oleh satu kelompok Perempuan terdiri dari 5-6 penari. Tari Pasisia Maimbau ini memiliki nama gerak. Nama Gerak Tari Pasisia Maimbau ini seperti sikap awal, Gerak masuk, Gerak buang putar, Gerak galenyek, Gerak gelek putar, Gerak cabiak, Gerak sawuak langkah, Gerak gelombang dendang 1, Gerak

sawuak sampiang, Gerak injit, Gerak cabiak rantak kudo, Gerak lingkaran sumbu, Gerak puta pasangan, Gerak tupai bagaluik, Gerak sawuak, Gerak gelombang dendang 2, Gerak langkah puta, Gerak sawuak muko balakang, Gerak tusuak, Gerak cabiak, Gerak buang, Gerak cabiak sampiang, Gerak lompek, Gerak lempar buang, Gerak lompek kanan kiri, Gerak lompek puta, Gerak step akhir, Gerak penutup.

Tari Pasisia Maimbau ini menggunakan desain lantai berpola garis lurus. Garis-garis tersebut dilalui oleh penari untuk membentuk formasi penari kelompok. Desain lantai (pola lantai) yang dilalui oleh penari Tari Pasisia Maimbau dan formasi penari dalam komposisi kelompok seperti pola garis horizontal, diagonal, dan lingkaran.

Busana yang digunakan dalam Tari Pasisia Maimbau yaitu menggunakan baju kuruang kreasi. Tata rias dari Tari Pasisia Maimbau ini menggunakan tata rias cantik.

Tari Pasisia Maimbau ini menggunakan alat musik yang sering dimainkan, dimana alat musik yang digunakan sebagai pengiring Tari Pasisia Maimbau yaitu, talempong, tambua, drum, bansi, gitar bass.

Lalu pada Tari Pasisia maimbau ini dikategorikan sebagai tari yang tidak terikat pada penggunaan properti. Setelah mengamati kajian koreografi, Tari Pasisia Maimbau dapat dipastikan merupakan sebuah tari kreasi baru yang terdiri dari proses koreografi dan bentuk koreografi. Tari Pasisia Maimbau tidak dapat dilepaskan dari adanya proses dan bentuk, kedua aspek ini memiliki peran masing-masing dalam Tari Pasisia Maimbau. Apabila proses adalah isi dari pemikiran koreografer dan bentuk adalah ungkapan gagasan atau ide tari secara visual yang dirasakan dan dipahami oleh penonton melalui ekspresi penari dan suasana tarian tersebut. Kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.

Oleh karena itu, Tari Pasisia Maimbau memiliki isi yang disampaikan oleh penarinya melalui ekspresi yang disampaikannya. Tari Pasisia Maimbau memiliki ide atau gagasan yang diungkapkan melalui gerak yang didukung oleh ekspresi penari serta suasana yang ditampilkan melalui pertunjukan tari tersebut secara



keseluruhan dari bagian pertama sampai akhir pertunjukan. Berarti Tari Pasisia Maimbau memiliki isi yang dapat menyampaikan ide yang diungkapkan melalui suasana dan ekspresi dari Tari Pasisia Maimbau.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, struktur penyajian Tari Pasisia Maimbau mengandung elemen-elemen komposisi tari yang meliputi gerak, desain lantai, desain dramatik, komposisi kelompok, musik iringan, serta perlengkapan tari. Setiap elemen tersebut disusun secara terencana dan saling mendukung satu sama lain, sehingga mampu membentuk kesatuan pertunjukan yang utuh dan harmonis. Selain itu, tema yang diangkat dalam tari ini, yaitu potensi wisata di wilayah Pesisir Selatan, menjadi landasan utama dalam pengolahan gerak dan penyajian secara keseluruhan.

Gerak dalam Tari Pasisia Maimbau merupakan hasil pengembangan dari gerak tari tradisi, khususnya Tari Rantak Kudo dan Tari Benten. Pengembangan gerak tersebut dilakukan dengan tetap mempertahankan ciri khas dan karakteristik gerak tradisional, sehingga identitas budaya daerah tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa proses kreativitas dalam tari ini tidak menghilangkan nilai-nilai tradisi, melainkan memperkaya dan memperluas bentuk penyajiannya.

Proses penggarapan Tari Pasisia Maimbau dilakukan melalui perencanaan koreografi yang matang, baik dari segi konsep, teknik, maupun estetika pertunjukan. Dengan demikian, tari ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya serta sarana promosi potensi daerah, khususnya dalam bidang pariwisata. Oleh karena itu, Tari Pasisia Maimbau dapat dipandang sebagai karya tari kreasi yang memiliki nilai artistik, edukatif, dan kultural yang tinggi.

Rujukan

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo
- Budiyono, J., & Sumaryanto F, T. (2019). Seni Merupakan Kebutuhan Hidup Manusia. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(2), 35–40. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p35-40>
- Hadi, S. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Multi Grafindo, Yogyakarta.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press

- Izaty, R., & Nerosti, N. (2019). Bentuk Garapan Tari Piring Lampu Togok Kreasi Sanggar Lubuak Nan Tigo Kota Solok. *Jurnal Sendorasik*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i1.106420>
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Nerosti (2022). *Studi Tari Teks dan Konteks*. Padang : Sukabina Press
- Nerosti. (2021). *Mencipta & Menulis Skrip Tari*. PT. RajaGrafindo Persada, Depok.
- Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Ditjen Kebudayaan.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weni, R., dkk. (2009). *Mengenal Seni Tari*. Jakarta: PT Mediantara Semesta